



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### A. Landasan Teoritis

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung (*primer*), terjadi jika pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media, sebaliknya komunikasi tidak langsung (*sekunder*) terjadi bila dengan penggunaan media tertentu (Suranto: 2011:5).

Dari pendapat tersebut, yang termasuk Komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (melalui media) antara pengirim dengan penerima pesan. Menurut (Devito, dalam Onong U. Effendy, 2003:30). Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Komunikasi interpersonal diartikan sebagai proses penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang, serta umpan baik dari proses komunikasi tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Devito, Joseph A. (2007:2),

*“Interpersonal communication is an extremely practical art, and your effectiveness as a friend, relationship partner, coworker, or manager will depend largely on your interpersonal skills.”* dari definisi tersebut, komunikasi interpersonal adalah seni yang sangat praktis dan efektivitas dalam hubungan sebagai teman, mitra relasi, rekan kerja, atau manajer itu akan sangat tergantung pada kemampuan interpersonalnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Komunikasi pastinya diperlukan semua orang, tidak hanya sebagai untuk penyampaian dan penerimaan pesan saja melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan dasar individu, seperti memberi dan mendapatkan kasih sayang, keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok, dan kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain atau peristiwa dalam kehidupan.

Hal ini seperti pendapat William Schutz yang mengatakan bahwa hubungan interpersonal yang berkelanjutan tergantung dari seberapa baik komunikasi tersebut berkaitan dengan tiga kebutuhan dasar, yaitu: (1) afeksi, adalah keinginan untuk memberi dan mendapatkan kasih sayang; (2) inklusif, yaitu keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial tertentu; (3) kontrol, yaitu kebutuhan untuk mempengaruhi orang atau peristiwa dalam kehidupan.

Prinsip-prinsip dalam Komunikasi Interpersonal Ada delapan prinsip dasar dalam berkomunikasi interpersonal (Wood, Julia T, 2013:12), yaitu pertama Individu tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi Manusia tidak bisa menghindari komunikasi dalam kelompok manusia, karena pada dasarnya dimana setiap ada manusia pasti ada komunikasi.

Pola komunikasi yang terjadi bisa dipengaruhi oleh latar belakang kebudayaan masing-masing. Pengaruh kebudayaan tersebut akan berdampak pada bahasa verbal maupun nonverbal. Seringkali manusia melakukan komunikasi dengan nonverbal. Tanpa memperhatikan apakah kita bermaksud menyampaikan pesan dan orang lain paham dengan maksud kita, pada prinsipnya manusia selalu berkomunikasi sepanjang hidup. Dengan demikian maka manusia tidak bisa menghindari komunikasi.

Kedua Komunikasi interpersonal adalah hal yang tidak mungkin diubah Dalam berkomunikasi, manusia sering tidak menyadari bahwa apa yang sudah diucapkan tidak dapat ditarik kembali atau meralatnya. Yang bisa dilakukan adalah meminta maaf bila terjadi kesalahan dalam proses komunikasi yang telah dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fakta bahwa komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat ditarik kembali, mengingatkan kepada kita supaya berhati-hati dalam berinteraksi dan berbicara. Ketika mengatakan sesuatu kepada orang lain, maka perkataan tersebut merupakan bagian dari komunikasi interpersonal.

Ketiga Komunikasi interpersonal melibatkan masalah etika Komunikasi interpersonal bersifat tidak dapat ditarik kembali, sehingga mempunyai dampak dalam etika antar manusia. Apa yang kita katakan dan yang kita lakukan akan berpengaruh terhadap orang lain. Etika berkaitan dengan masalah benar atau salah, dengan demikian manusia harus berhati-hati dengan etika dalam komunikasi.

Menurut Richard Johanessen, dalam (Wood, Julia T, 2013:31), bahwa komunikasi bertika terjadi ketika seseorang menciptakan hubungan yang seimbang dan saling mencerminkan sikap empati. Oleh karena itu komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap komunikator dan komunikan, pertimbangan mengenai etika selalu digunakan dalam interaksi manusia.

Keempat Manusia menciptakan komunikasi interpersonal Manusia menciptakan makna dalam proses komunikasi, dimana proses pemaknaan tersebut timbul dari bagaimana seseorang menginterpretasikan komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal, seseorang akan selalu menterjemahkan apa yang dikatakan oleh orang lain. Pemaknaan seseorang terhadap komunikasi selalu berubah dari waktu ke waktu dan tergantung situasi ketika menerimanya.

Kelima Metakomunikasi mempengaruhi pemaknaan Metakomunikasi berasal dari kata awalan meta yang berarti tentang. Metakomunikasi berarti tentang komunikasi. Dalam berkomunikasi, ada aspek verbal dan non verbal. Aspek non verbal menjadi penting karena dapat memberi makna dari apa yang diucapkan (verbal) dan juga dapat meningkatkan arti dari komunikasi secara verbal. Metakomunikasi dapat meningkatkan pemahaman terhadap penyampaian pesan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keenam Komunikasi interpersonal menciptakan hubungan yang berkelanjutan Komunikasi interpersonal merupakan salah satu cara untuk membangun dan memperbaiki sebuah hubungan. Selain itu komunikasi juga merupakan sarana utama dalam membangun masa depan dalam interaksi hubungan interpersonal seseorang. Ketujuh Komunikasi tidak dapat menyelesaikan semua hal Komunikasi merupakan salah satu cara untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dan menciptakan hubungan dengan orang lain.

Dengan demikian kita menyadari bahwa komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, tetapi tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan komunikasi. Oleh sebab itu, komunikasi interpersonal memiliki kelebihan dan kekurangan. Efektivitas sebuah komunikasi juga dipengaruhi oleh situasi yang terjadi dalam sebuah kebudayaan.

Terakhir Efektifitas komunikasi interpersonal adalah sesuatu yang dapat dipelajari Mungkin ada orang berpikir bahwa kemampuan komunikasi merupakan bawaan sejak lahir. Kemampuan komunikasi bukan bawaan sejak lahir melainkan bisa dikembangkan dari proses belajar. Selain itu pengalaman dan proses interaksi antar individu juga dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan komunikasinya.

Komunikasi merupakan salah salah satu cara atau alat untuk berinteraksi antar individu. Komunikasi menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari komunikasi. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa tujuh puluh persen waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Dengan komunikasi maka seseorang dapat meningkatkan interaksi sosial dengan orang lain.

Secara khusus, komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan manusia dan bersinggungan dengan disiplin ilmu lain yang mempelajari perilaku manusia, dan penelitian dalam komunikasi berkontribusi terhadap bidang psikologi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bisnis, sosiologi, antropologi, dan konseling (Wood, Julia T, 2013:2). Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima (receiver) baik langsung maupun tidak langsung (Suranto Aw, 2011:5).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal, salah satunya yaitu konsep diri. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sebisa mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Selain itu dijelaskan bahwa sukses komunikasi interpersonal banyak bergantung dari kualitas konsep diri seseorang, yaitu positif atau negative, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya (Jalaludin, 2005:105).

Seseorang yang mempunyai konsep diri positif maka komunikasi interpersonalnya baik, sedangkan orang yang mempunyai konsep diri negatif maka juga berpengaruh pada komunikasi interpersonalnya kurang baik. Konsep diri merupakan keyakinan, pandangan, atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Pengalaman tersebut merupakan hasil dari eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan dari refleksi “diri sendiri” yang diterima dari orang-orang dekat dengan dirinya (Rini, 2000).

Pendapat lain mengatakan bahwa Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan perkembangan dari pengalaman yang terus ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari (Agustiani, H., 2006:138).

Konsep diri seseorang dibentuk dari pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Proses pembentukan itu terjadi dari masa anak-anak hingga dewasa. Oleh sebab itu, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya. Hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ini seperti pendapat Susana, T., dkk. (2006:20), yang mengatakan bahwa semenjak konsep diri terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut.

Apabila perilaku seseorang tidak konsisten, dengan konsep dirinya, maka akan muncul perasaan tidak nyaman dalam dirinya. Inilah hal yang terpenting dari konsep diri. Pandangan seseorang terhadap dirinya akan menentukan tindakan dan perbuatannya. Hal ini berarti konsep diri seseorang dapat mempengaruhi tindakan dan perbuatannya, termasuk juga dalam komunikasinya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa konsep diri merupakan cara pandang seseorang terhadap dirinya yang terbentuk dari pengalaman dan interaksi sosial dengan lingkungannya. Proses pembentukan konsep diri dari anak-anak hingga dewasa, sehingga dapat menentukan tindakan dan perbuatannya. Jika seseorang mempunyai konsep diri positif maka akan berperilaku positif, dan sebaliknya jika seseorang mempunyai konsep diri negatif maka akan cenderung berperilaku negatif. (Sumber: *The effect of self concept on students interpersonal*).

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai teori yang melandasi topik penelitian dan keterlibatan strategi komunikasi dengan minat masyarakat terhadap perempuan yang melakukan pekerjaan sebagai Pekerja Seks Komersial. Peneliti juga melampirkan tabel penelitian terdahulu sebagai materi evaluasi dalam melaksanakan penelitian.

Kerangka pemikiran mendeskripsikan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian supaya bisa dipahami dengan baik oleh pembaca. Tidak hanya itu, pada bab ini akan dijelaskan pula bagaimana hubungan dari masing-masing variabel tersebut. Dari uraian teori yang dipaparkan maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti bisa menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hendak diteliti.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**Teori Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antarmanusia secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2004: 73). Sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, manusia sudah memiliki dorongan akan kebutuhan berinteraksi. Dengan bantuan orang lain, manusia mulai belajar dan beradaptasi di lingkungannya. Mulai dari merangkak, belajar berdiri, berjalan, menggunakan alat gerak, hingga bisa berkomunikasi dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang – orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi didalam diri sendiri, didalam diri manusia terdapat komponen – komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan.

Komunikasi antar pribadi atau *interpersonal communication*, berlaku pula bagi Pekerja Seks di Jatinegara dalam melakukan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Effendy dalam berkomunikasi, antar individu melalui proses komunikasinya, yakni secara tatap muka dan masing-masing individu saling berinteraksi satu sama lainnya. (Effendy, 1997: 48).

Begitu pula halnya dengan komunikasi antar pribadi yang dilakukan pekerja seks komersial dengan masyarakat dalam bekerja. Keduanya harus saling memahami interaksi secara simbolik terutama dalam memahami sistem komunikasi dengan orang yang mereka anggap pantas sebagai sebuah simbol yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

harus pekerja seks komersial lakukan dalam mendapatkan tamu mereka.

Dalam komunikasi interpersonal pun dikenal transaksi yang dipertukarkan adalah pesan-pesan baik verbal maupun nonverbal. Model komunikasi transaksional berarti proses yang bersifat kooperatif, pengirim dan penerima sama-sama bertanggung jawab dampak dan efektifitas komunikasi yang terjadi. Model komunikasi transaksional membangun kesadaran kita bahwa antara pesan satu dengan pesan yang lain saling berhubungan, saling ketergantungan.

### **Konsep Diri**

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita yang meliputi pikiran dan harga diri diri kita sendiri. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri antara lain: pertama Orang Lain Konsep diri seseorang akan terbentuk jika timbul adanya penilaian dari orang lain, baik penilaian secara positif maupun negatif. Kelompok Rujukan (*Reference Group*) Konsep diri seseorang akan terbentuk dengan adanya norma-norma pada suatu kelompok yang membuat suatu individu berperilaku sesuai dengan norma-norma kelompok yang mengikatnya.

Konsep diri sebagai dasar pemahaman peneliti untuk mendalami gambaran konsep diri pada PSK. Dalam upaya memahami apa itu konsep diri, terdapat berbagai pendapat ataupun definisi tentang konsep diri. Menurut Sargent & Williamson konsep diri adalah segala sesuatu yang dapat dikatakan orang tentang dirinya sendiri, bukan hanya tentang tubuh dan keadaan psikisnya sendiri, melainkan tentang anak istrinya, rumahnya, pekerjaan, nenek moyang, teman-teman dan lain-lain.

Kalau semuanya semuanya bagus ia merasa senang dan bangga dengan dirinya. Kalau ada yang kurang baik, rusak, hilang dan sebagainya, ia merasa putus asa, kecewa dengan dirinya sendiri. Mengacu pada pandangan Cooley dan





Mead, konsep diri juga ditangkap melalui masukan orang lain, orang memperoleh kesan tentang sifat-sifat dirinya sendiri dari orang lain.

Menurut Baron konsep diri didefinisikan sebagai kumpulan keyakinan dan persepsi terhadap diri sendiri yang terorganisir. Konsep diri memberikan kerangka berpikir yang menentukan bagaimana kita mengolah informasi tentang diri kita sendiri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, kemampuan dan lainnya.

Kita bekerja sangat keras untuk melindungi citra diri kita dari informasi yang mengancam, untuk mempertahankan konsistensi diri dan untuk menemukan alasan pada setiap inkonsistensi. Sedikides dan Skowronski mengatakan konsep diri berevolusi sebagai sebuah karakteristik adaptif yang meliputi kesadaran diri subjektif, yang melibatkan kemampuan individu untuk membedakan dirinya dengan lingkungan fisik dan sosialnya.

Kesadaran diri objektif berupa kapasitas individu untuk menjadi objek perhatiannya sendiri, kesadaran diri simbolik, yaitu kemampuan untuk membentuk representasi diri yang abstrak melalui bahasa. Representasi diri ini pada gilirannya menciptakan kemungkinan bagi kita untuk berkomunikasi, menjalin hubungan, menentukan tujuan, mengevaluasi diri, membangun sikap yang berhubungan dengan diri, dan membela diri terhadap komunikasi yang mengancam.

Menurut Purwanti, konsep diri adalah sebuah struktur mental yang merupakan suatu totalitas dari persepsi realistik, pengharapan dan penilaian seseorang terhadap fisik, kemampuan kognisi, emosi, moral etika, keluarga, sosialseksualitas dan dirinya sendiri secara keseluruhan.

Struktur tersebut terbentuk berdasarkan proses belajar tentang nilai, sikap, peran dan identitas dalam hubungan interaksi simbolis antara dirinya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan berbagai konteks lingkungan kehidupannya. Konsep diri dalam penelitian adalah merupakan evaluasi individu mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan dari hasil apa yang kita pikirkan atas pendapat orang lain mengenai diri kita, dan seperti apa yang kita inginkan.

### **Dimensi-dimensi konsep diri**

Calhoun dan Acocella menjelaskan bahwa konsep diri terdiri atas tiga dimensi yang meliputi yang pertama adalah pengetahuan terhadap diri sendiri yaitu seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku pekerjaan dan lain-lain, yang kemudian menjadi daftar julukan yang menempatkan seseorang ke dalam kelompok sosial, kelompok umur, kelompok suku bangsa maupun kelompok-kelompok tertentu lainnya.

Kedua pengharapan mengenai diri sendiri yaitu pandangan tentang kemungkinan yang diinginkan terjadi pada diri seseorang di masa depan. Pengharapan ini merupakan diri ideal. Terakhir Penilaian tentang diri sendiri yaitu penilaian antara pengharapan mengenai diri seseorang dengan standar dirinya yang akan menghasilkan rasa harga diri yang dapat berarti seberapa besar seseorang menyukai dirinya sendiri.

Berdasarkan semua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah adalah pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi diri fisik, diri pribadi, diri keluarga, diri moral-etik dan juga diri sosial yang diperoleh melalui proses interaksi dengan lingkungan secara terus-menerus dan terdiferensiasi (dapat dibedakan).

### **Faktor yang mempengaruhi Konsep Diri**

Jalaluddin Rakhmat (2003: 100-104) juga memberikan pendapatnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri. Berikut 2 faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Jalaluddin. Pertama adalah orang lain Gabriel Marcel (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 100), filsuf eksistensialis yang mencoba menjawab misteri keberadaan “*The Mystery of Being*”, memberikan pendapatnya tentang peranan orang lain dalam memahami diri kita, “*The fact is that we can understand ourselves by starting from the other, or from others, and only by starting from them*”.

Kita mengenal orang lain terlebih dahulu untuk mengenal diri sendiri. Konsep diri seseorang dibentuk oleh penilaian orang lain terhadap dirinya. Harry Stack Sullivan (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 101) menjelaskan bahwa jika seseorang diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan dirinya, maka orang tersebut cenderung akan menerima dan menghormati dirinya sendiri. Sebaliknya, jika orang lain meremehkan, menyalahkan, dan menolak seseorang, maka orang tersebut cenderung akan membenci dirinya sendiri.

S. Frank Miyamoto dan Sanford M. Dornbusch (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 101) melakukan sebuah penelitian tentang korelasi penilaian orang lain terhadap diri sendiri. Ditemukan hasil bahwa orang yang dinilai baik oleh orang lain cenderung menilai baik pula dirinya sendiri. Artinya, harga diri orang tersebut sesuai dengan penilaian orang lain. Tidak semua orang mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri seseorang.

Orang lain yang paling berpengaruh adalah orang yang paling dekat dengan seseorang tersebut, dan G. H. Mead (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 101) menyebutnya *significant others*. Ketika seseorang masih kecil, orang terdekat adalah orang tua, saudara, dan orang yang tinggal serumah dengannya, dan Richard Dewey dan W. J. Humber (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 101) menamainya *affective others*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

*Affective others* adalah orang lain yang di mana kita merasa mempunyai ikatan emosional dengannya. Senyuman, pujian, penghargaan, dan pelukan dari orang-orang terdekat tersebut menjadikan seseorang menilai positif dirinya sendiri. Sebaliknya, ejekan, cemoohan, dan hardikan dari orang-orang terdekat membuat seseorang menilai negatif dirinya sendiri. Dalam perkembangannya, *significant others* meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang.

Mereka mengarahkan tindakan dan membentuk pikiran seseorang, serta menyentuh seseorang secara emosional. Seseorang mencoba menghimpun penilaian semua orang yang pernah berhubungan dengannya ketika tumbuh dewasa. Menurut G. H. Mead (Jalaluddin Rakhmat, 2003: 103), pandangan seseorang tentang keseluruhan pandangan orang lain terhadap orang tersebut disebut *generalized others*. Memandang diri sendiri sebagaimana orang lain memandang berarti mencoba menempatkan diri sebagai orang lain, dan hal ini disebut pula sebagai *role taking*.

Kedua adalah kelompok rujukan (*Reference Group*) Seseorang tentunya menjadi anggota dari suatu kelompok atau lebih di dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat, seperti kelompok kemasyarakatan, kelompok profesi, dan sebagainya. Setiap kelompok tentu mempunyai aturan masing-masing yang berbeda satu sama lain.

Kelompok yang secara emosional mengikat seseorang, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep dirinya dinamakan kelompok rujukan. Seseorang akan mengarahkan perilaku dan menyesuaikan diri dengan berpandangan pada kelompoknya, seperti aturan yang ada dan ciri dari kelompok tersebut.



## Pengaruh Konsep Diri Pada Komunikasi Interpersonal

Pengaruh Konsep Diri pada Komunikasi Interpersonal yakni yang pertama adalah Nubuat (peristiwa yang akan terjadi) yang dipenuhi sendiri suatu individu akan berperilaku sesuai dengan konsep diri sesuai kualitas konsep dirinya tersebut. Kedua, membuka diri. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan baru. Ketiga, percaya diri. Kurangnya percaya diri akan menimbulkan konsep diri yang tidak sehat dan akan menjadi orang yang aprehensif (keadaan khawatir bahwa suatu yang buruk akan terjadi) dalam komunikasi.

Terakhir, selektivitas konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi karena konsep diri mempengaruhi pesan apa yang akan diterima. Jadi, untuk membentuk suatu konsep diri yang sehat adalah baik jika tidak menerima pesan secara mentah-mentah. Karena akan menimbulkan kesan negatif jika pesan diterima secara mentah-mentah hanya cenderung mempresepsi reaksi negatif kepada diri sendiri.

### Pekerja Seks

Dalam fenomena prostitusi atau pelacuran memang sudah ada sejak lama seiring dengan bertambahnya kebutuhan hidup, naiknya harga bahan pangan dan kebutuhan lainnya serta lapangan pekerjaan yang semakin sulit membuat sebagian orang (wanita) memilih jalan pintas dengan mengorbankan kehormatan dan harga dirinya dengan menjadi PSK (Pekerja Seks Komersial) untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pekerja seks adalah kelompok sosial yang seringkali menghadapi stigma dan



diskriminasi dari masyarakat. Mereka berinteraksi langsung dengan pelanggan atau klien mereka, serta terlibat dalam sistem komunikasi interpersonal yang kompleks. Namun, studi tentang sistem komunikasi interpersonal di kalangan pekerja seks masih terbatas.

Pekerja Seks Komersial atau PSK adalah perempuan yang melakukan hubungan intim di luar perkawinan, yang dilakukan dengan bebas liar dalam relasi seks dengan banyak orang, untuk mendapatkan imbalan materi, uang, ataupun tidak (Prastiwi, 2007). Walaupun terdapat pekerja seks komersial laki-laki, yang dimaksud pekerja seks dalam penelitian ini adalah pekerja seks komersial perempuan.

Dalam 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', kata dasar 'pelacur' adalah 'lacur', yang berarti malang, celaka, sial. Atau merujuk pada perilaku yang buruk. Mungkin karena dirasa terlalu vulgar di masa era Orde Baru yang gemar menghalus-haluskan sesuatu, pada 1996 dibuatkan istilah yang terasa canggih untuk merujuk pelacur: wanita tunasusila.

Penghalusan makna ini diresmikan dalam bentuk Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 23/HUK/96, dan pemerintah lebih mengakui wanita tunasusila (WTS). Muncul karena perempuan itu tidak mempunyai susila. Tidak mempunyai adab dan sopan santun dalam berhubungan seks berdasarkan norma di masyarakat. Menurut Kuncoro dan Sugihastuti, dalam artikel mereka di 'Humaniora UGM', 1999, "Pelacur, Wanita Tuna Susila, Pekerja Seks, dan 'Apa Lagi': Stigmatisasi Istilah".

Penghalusan makna itu sempat menuai kritik dari sejumlah kalangan. Sebab, dalam kenyataannya, yang menjadi pelacur bukan cuma kaum perempuan, tapi juga ada laki-laki. Bagi segelintir kalangan, istilah WTS pun sepertinya dirasa masih kurang atau tidak pas. Karena itu, dalam waktu hampir bersamaan, muncul

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



istilah 'pekerja seks komersial (PSK)'. Penggantian istilah 'pelacur' menjadi 'pekerja seks', menurut Kuncoro dan Sugihastuti, berakar dari terminologi sex worker, yang diajukan oleh para penulis radikal. (sumber:detiknews.com)

Pekerja Seks adalah seseorang yang bekerja dengan cara melayani aktivitas seksual dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau uang dari yang telah memakai jasa mereka tersebut. Dalam literatur lain juga disebutkan bahwa pengertian PekerjaSeks adalah seseorang yang pekerjaannya menjual diri kepada banyak laki-laki yang membutuhkan pemuasan nafsu seksual, dan seseorang tersebut mendapat sejumlah uang sebagai imbalan.

Gail Pheterson dalam Dreyfus (2013:8) menyatakan bahwa “*prostitute is the prototype of the stigmatized woman because she is defined by her unchastity which casts her status as impure*” yang berarti pelacur adalah bentuk asli dari wanita yang ternodai karena dia digambarkan oleh ketidaksuciannya yang memberikannya status kotor atau tidak suci.

Dari beberapa pendapat yang telah dituliskan, dapat ditegaskan bahwa batasan Pekerja Seks yang dimaksud pada penelitian ini adalah; seseorang yang menyerahkan dirinya “tubuhnya” untuk berhubungan seksual dengan yang bukan suaminya (tanpa ikatan perkawinan) dengan mengharapkan imbalan, baik berupa uang ataupun bentuk materi lainnya.

Faktor penyebab seseorang menjadi pekerja seks. Beberapa hal yang termasuk ke dalam faktor sosio-kultural (gagasan-gagasan, kebiasaan, keterampilan, seni, dan alat yang memberi ciri pada sekelompok orang tertentu pada waktu tertentu) yang menyebabkan perempuan menjadi pekerja seks: Pertama orang setempat yang menjadi pekerja seks yang sukses. Bahwa Ketika seseorang kembali ke desanya, maka memamerkan gaya hidup mewah dengan maksud memancing kecemburuan orang lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kedua sikap permisif (serba membolehkan, suka mengizinkan) dari lingkungannya bahwa ada desa tertentu yang bangga dengan reputasi bisa mengirimkan banyak pekerja seks ke kota. Banyak keluarga pelacur yang mengetahui dan bahkan mendukung kegiatan anak atau istri mereka karena mereka dapat menerima uang secara teratur. Para pekerja seks sangat sering membagikan makanan dan materi yang dimilikinya kepada para tetangganya.

Ketiga adanya peran instigator (penghasut) Instigator sering diartikan sebagai pihak-pihak tertentu yang memberikan pengaruh buruk. Dalam hal ini adalah orang yang mendorong seseorang menjadi pekerja seks. Diantaranya adalah orang tua, suami, pekerja seks, bekas bekerja seks atau mucikari (orang yang hidupnya seolah-olah dibiayai oleh pekerja seks, yang dalam pekerjaannya menolong mencari langganan-langganan dan dari hasil yang didapatkan dia akan mendapatkan bagiannya dan menarik keuntungan dari pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja seks).

Terakhir, ketidakefektifan pendidikan dalam meningkatkan status sosial ekonomi. Sebagian besar orang memandang pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan status sosial ekonomi dan kualitas kehidupan. Oleh karena itu orang tua rela mengeluarkan uang banyak untuk menyekolahkan anaknya. Tetapi karena keterbatasan lapangan pekerjaan, setelah lulus pendidikan belasan tahun pun banyak anak yang tidak mendapatkan pekerjaan.

Dampak negatif yang bersifat langsung maupun tidak langsung yang ditimbulkan oleh Pekerja Seks merupakan salah satu sumber justifikasi untuk menjadikan prostitusi sebagai masalah sosial dan sumber kejahatan, serta penyakit masyarakat yang harus diberantas. Pekerja Seks dipandang membawa beragam dampak yang tidak diinginkan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dari sudut pandang hak asasi manusia kemanusiaan, Pekerja Seks dipandang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sebagai pelanggaran hak asasi manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Selain aspek kesehatan fisik, Pekerja Seks juga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan jiwa Pekerja Seks. Dari mini riset yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa Pekerja Seks seringkali mengalami tindak kekerasan seksual dari konsumennya atau mengalami kekerasan fisik, emosional dan tindakan eksploitatif (Tindakan pemanfaatan yang dilakukan untuk keuntungan pribadi, penghisapan, pemerasan pada orang lain yang pada dasarnya merupakan suatu bentuk Tindakan yang tidak terpuji dan tidak dapat dibenarkan) lainnya yang dilakukan oleh pengguna jasa.

Persoalan-Persoalan psikis dan sosial yang mempengaruhi perilaku PSK. Pertama adalah akibat gaya hidup modern seseorang perempuan pastinya ingin tampil dengan keindahan tubuh dan barang-barang yang dikenalkannya. Namun ada dari beberapa mereka yang terpojok karena masalah keuangan untuk pemenuhan keinginan tersebut maka mereka mengambil jalan terakhir dengan menjadi PSK untuk pemuasan dirinya.

Kedua *broken home* Kehidupan keluarga yang kurang baik dapat memaksa seseorang remaja maupun orang dewasa untuk melakukan hal-hal yang kurang baik diluar rumah atau jauh dari tempat tinggal dan itu dimanfaatkan oleh seseorang yang tidak bertanggung jawab dengan mengajaknya bekerja sebagai PSK. Dan terakhir karena kenangan masa kecil yang buruk Tindak pelecehan yang semakin meningkat pada seorang perempuan bahkan adanya pemerkosaan pada anak kecil bisa menjadi faktor dia menjadi seorang PSK.

### **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji:

**Tabel 2.2**

### Penelitian Terdahulu

No	Judul/Penulis/ Tahun/Perguruan Tinggi	Tujuan dan Metode Penelitian	Teori Atau Konsep	Hasil Penelitian
1	Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan PSK Di Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba/Umar.H/ 2016/Universitas Muhammadiyah Makasar	Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui interaksi PSK Mengetahui presepsi masyarakat sekitar terhadap PSK dan mengetahui efek presepsi masyarakat terhadap dengan PSK di Tanjung Bira Kabupaten Bakulumba dengan masyarakat sekitar.	Teori penyimpangan sosial	Praktek Prostitusi di Pantai Tanjung Bira yang semakin berkembang susah untuk dihilangkan ataudiberhentikan perlu ada usaha-usaha dan kesadaran dari masyarakat setempat. Masyarakat desa Birakabupaten Bulukumba menganggap bahwa tempat pelacuran atau prostitusi merupakan perilaku yang melanggar aturan-aturan sosial ataupun nilainilai sosial norma-norma sosial serta adat istiadat yang berlaku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.2 (Tabel Lanjutan)

Penelitian Terdahulu

NO	Judul/Penulis/Tahun/Perguruan Tinggi	Tujuan dan Metode Penelitian	Teori atau Konsep	Hasil Penelitian
2	Strategi Komunikasi Perempuan Seks Komersial Melalui Taksi Gelap Di Kota Padang/Elva Ronaning Roem/2015/ Universitas Padjadjaran.	Tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dipakai oleh para PSK dengan melalui taksi gelap dikota padang.	Teori Komunikasi Antar Pribadi dan teori Interaksi Simbolik	Aktivitas Prostitusi Terselubung Di Kota Padang memiliki pola tersendiri sebagai strategi untuk mendapatkan para pelanggan. Pekerja seks komersial memanfaatkan jasa taksi dalam bekerja dengan tujuan yakni pertama dengan taksi akan mudah untuk melakukan mobiling karena dianggap cepat dan efektif dari segi waktu dan jarak untuk mendapatkan pria yang membutuhkan jasanya.
3	Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi PSK/Sipit Agustina/2017/Universitas Islam Negri (UIN) Raden Fatah Palembang.	Tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui rutinitas PSK sehari-hari, mengetahui kondisi sosial keagamaan masyarakat yang tinggal dirusun, mengetahui persepsi masyarakat terhadap profesi PSK di Rusun kelurahan 24 hilir kecamatan Bukit Kacil Palembang	Teori Presepsi	Rutinitas keseharian PSK kelurahan 24 ilir menurut berbagai pendapat masyarakat yaitu seorang PSK menjalankan kegiatan sehari- harinya layaknya wanitabiasa yang mempunyai kewajiban mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci baju, mengurus anak, dan kegiatan lainnya bagi PSK yang telah berkeluarga. Kondisi sosial keagamaan masyarakat kelurahan 24 ilir

© Hak cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.2 (Tabel Lanjutan)

Penelitian Terdahulu

Judul/Penulis/ Tahun/ Perguruan Tinggi	Tujuan dan Metode Penelitian	Teori Atau Konsep	Hasil Penelitian
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<p>Kondisi Sosial keagamaan masyarakat kelurahan 24 ilir berjalan cukup baik dengan menjalankan kegiatan seperti pengajian rutin ibu-ibu setiap minggu, memperingati hari besar islam, sholat bersama dan masyarakat saling menghargai satu sama lain. Setia pada kegiatan selalu membuat acara dan bekerja sama.</p>
<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Pola Komunikasi Interpersonal Pekerja Seks Komersil Dalam Prostitusi Online Di Sosial Media/Ispawati Asri/ 2022/ Universitas Persada Indonesia Y.A. I.</p>	<p>Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi PSK dengan menggunakan media sosial Whatsapp dalam melakukan transaksi prostitusi.</p>	<p>Teori Pola Komunikasi Interpersonal</p> <p>Dengan kemajuan teknologi seperti saat ini, PSK lebih sering menggunakan berbagai alat komunikasi interpersonal berupa sosial media salah satunya Whatsapp untuk melakukan transaksi prostitusi online. Dengan berbagai fitur yang ditawarkan Whatsapp dapat menghemat waktu sehingga komunikasi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.</p> <p>Hasil analisa memberikan gambaran bahwa PSK banyak memilih melakukan transaksi prostitusi online dengan menggunakan WA</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.2 (Tabel Lanjutan)

Penelitian Terdahulu

Judul/Penulis/ Tahun/Perguruan Tinggi	Tujuan dan Metode Penelitian	Teori atau Konsep	Hasil Penelitian
<p><b>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</b></p> <p><b>©</b> <b>Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p>			<p>Lebih mudah untuk digunakan untuk semua kalangan dan berbagai usia dari muda sampai yang tua. Whatsapp dengan berbagai fitur yang ditawarkan dapat memberikan nilai tambah bagi PSK dalam menawarkan jasa kepada klien. Melalui fitur video call atau pesan berupa gambar memberikan kepercayaan kepada klien terkait dengan tampilan visual (fisik) dari PSK itu sendiri.</p>
<p><b>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b></p>	<p>Interaksi Sosial Psk (Pekerja Seks Komersial) Di Kota Makassar/ Rahma Afrianti/2014/</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pola dan bentuk interaksi sosial pekerja seks komersial dalam lingkungan keluarga maupun sosial di kota Makassar, Khususnya di Jalan Nusantara. Dan Untuk mengetahui bagaimana aktifitas keagamaan PSK</p>	<p>Teori Interaksi Sosial</p> <p>Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan pekerja seks komersial (PSK), seperti dalam lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan profesi merupakan suatu proses sosial yang membawa mereka ke dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Yang menjadi kendala dalam melakukan interaksi sosial adalah kurangnya waktu yang di dapat PSK</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.2 (Tabel Lanjutan)

Penelitian Terdahulu

Judul/Penulis/ Tahun/Perguruan Tinggi	Tujuan dan Metode Penelitian	Teori atau Konsep	Hasil Penelitian
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>© Hancipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>			<p>Dengan orang lain atau dengan dunia luar. Sebab profesi yang mereka jalankan selalu mendapat stigma dari masyarakat, karena dengan adanya keberadaan mereka di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu hal yang dirasakan akan berdampak negatif terhadap anak, keluarga, nilai-nilai dan norma-norma yang sudah ada di masyarakat, serta tidak mendapat tempat dalam kehidupan beragama.</p>

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir masalah prostitusi atau pelacuran yang hidup dan berkembang di masyarakat merupakan masalah yang sangat kompleks dan rumit. Permasalahan prostitusi ini tidak dapat hilang dari permasalahan hidup manusia karena kenyataan adanya permintaan dan penawaran. Seseorang yang melakukan kegiatan prostitusi disebut pelacur. Terkadang Pekerja Seks Komersial (PSK) di istilahkan sebagai pekerja seks

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk lebih memperhalus maknanya.

Pekerja Seks Komersial sendiri diartikan sebagai orang yang melakukan kegiatan seks di luar nikah, dengan jalan memperjual belikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks, dilakukan demi uang dan dijadikan sebagai sumber pendapatan. Budiyanto (2008) mendefinisikan Pekerja Seks Komersial (PSK) sebagai seseorang yang memperjual-belikan tubuh, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan memperoleh imbalan pembayaran.”

Dengan kata lain, pekerjaan seks komersial merupakan suatu pekerjaan dimana terjadi pertukaran layanan jasa seksual untuk memperoleh pembayaran atau material tertentu, sedangkan pelaku pekerjaan seks komersial ini disebut dengan Pekerja Seks Komersial. Pembetulan konsep diri pada pekerja seks komersial dipacu oleh konsep interaksi simbolik dari Herbert Mead yaitu *Significant others*, *Affective Others*, *Generalized Other*, dan *Reference Groups*.

Singkatnya dari ke tiga ide dasar dari interaksi simbolik, antara lain: Pertama pikiran (*Mind*) adalah kemampuan untuk menggunakan symbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap. individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain, kedua diri (*Self*) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the-self*) dan dunia luarnya, dan terakhir masyarakat (*Society*) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

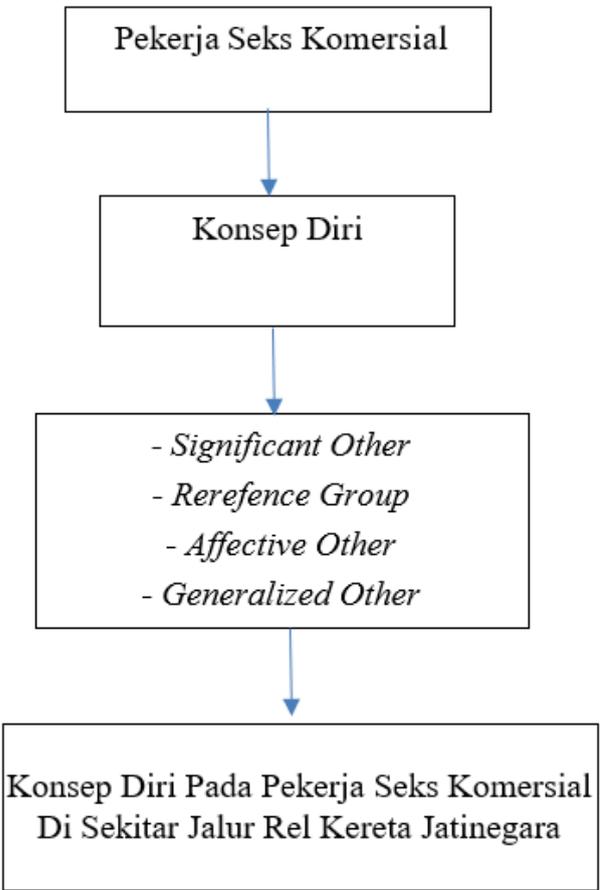
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.